

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan dan beraktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penyandang disabilitas adalah bagian dari rakyat Indonesia, juga memiliki hak dan kewajiban yang sama memperoleh kesempatan dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang dimaksud penyandang cacat dalam hal ini adalah cacat fisik. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Pada kehidupan sehari-hari, masih banyak kita lihat kalau penyandang disabilitas mengalami diskriminasi. Setiap ada kesempatan, maka orang-orang penyandang disabilitas selalu mendapat kesempatan terakhir dan bisa kita lihat mereka akhirnya tidak terpilih karena ada orang yang lebih baik secara fisik. Diantara para penyandang disabilitas, masih ada orang-orang yang memiliki prestasi cemerlang secara internasional. Nurtani Purba selanjutnya disingkat NP adalah salah satu penyandang disabilitas dengan jenis kecacatan polio yang memiliki prestasi internasional dalam bidang olahraga. Prestasi terbaik yang pernah diraih NP adalah mendali emas pada Kejurnas di Denpasar-Bali tahun 2006 dimana NP meraih angkatan 105 Kg pada cabang olahraga angkat berat. Prestasi gemilang yang

diraih NP, diperoleh melalui rasa percaya diri yang tinggi dan kerja keras mengikuti latihan-latihan yang berat selama di NPC SU.

Rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan (Davies, 2004 dalam [Http://jhtump-a-diandralar-571-2-babii.pdf](http://jhtump-a-diandralar-571-2-babii.pdf)) diakses pada tanggal 15 Oktober 2014. Menurut Wiranegara, (2010:4) faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri salah satunya adalah orang tua yang selalu mengkritik anaknya tanpa memberikan dukungan akan menurunkan kepercayaan diri anaknya, di sisi lain orang tua yang selalu memberikan dukungan dan menantang anak-anaknya untuk lebih maju akan mengembangkan kepercayaan diri anaknya, orang tua yang membuat anak-anaknya merasa di cintai dan diterima dengan segala ketidaksempurnaannya akan berkembang kepercayaan dirinya. Rasa percaya diri yang dimiliki NP tidak terjadi begitu saja, tetapi terbangun dengan berjalannya waktu menghadapi berbagai tahapan hingga akhirnya menjadi seorang NP saat ini. Rasa percaya diri NP hilang pertama kali ketika NP mengalami polio saat ia berusia 6 tahun, sehingga NP mengalami pengecilan pada kedua tungkainya. Akibat polio ini, NP mengalami keterhambatan dalam beraktivitas dan bergerak. Pengecilan pada kedua tungkai, menyebabkan NP tidak dapat berjalan. Untuk bergerak, NP hanya mampu mengeserkan tubuhnya dengan menggunakan lengan. Kondisi ini menyebabkan NP tidak dapat berkumpul dan bermain lagi dengan teman-temannya. Hal ini menyebabkan NP minder dan kehilangan rasa percaya diri, sehingga NP lebih banyak mengurung diri di rumah.

Keluarga dan orang tua merupakan salah satu yang menjadi pendorong NP untuk mampu bangkit dari rasa minder, sehingga NP mau kembali bergaul dengan teman-teman sebaya di sekitar tempat tinggalnya. NP mulai membantu pekerjaan keluarga membuat dinding tepas dari bambu dan sesekali membantu menjaga anak tetangganya. Pada tahun

2001, NP berkenalan dengan bapak Asmayadi yang saat itu juga sebagai Ketua BPOC-SU. Bapak Asmayadi menyarankan agar NP mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Daksa (PSBD) “Bahagia” Sumatera Utara. Akhirnya NP mengikuti saran yang diberikan Bapak Asmayadi dan mulai masuk PSBD pada tahun 2001 selama satu tahun. Pada awal tahun 2002, NP ditawarkan bapak Asmayadi untuk ikut berlatih di BPOC-SU.

Pertama kali mengikuti latihan di BPOC-SU, NP diperkenalkan dengan cabang olahraga atletik nomor lempar dan tolak. Setelah mengikuti beberapa kali latihan dan karena postur tubuh dan jenis kecacatan NP, maka pembina BPOC-SU memutuskan NP untuk berlatih cabang olahraga angkat berat. Awalnya NP ragu dan kurang percaya diri karena kondisi fisiknya untuk dapat mengikuti latihan. Setelah mencoba dan mengikuti teman-teman yang sudah berlatih sebelumnya, akhirnya NP menemukan keyakinan dan rasa percaya diri bahwa NP mampu dan bisa untuk mengikuti latihan-latihan yang diberikan pelatihnya. NP pertama kali mengikuti pertandingan tingkat nasional pada Porcanas XV di Palembang untuk cabang olahraga angkat berat. NP memperoleh medali emas dengan angkatan seberat 84 Kg. Setelah perolehan ini, NP menjadi lebih percaya diri bahwa diamampu dan bisa berprestasi lebih baik lagi ke depannya hingga mencapai prestasi pada tingkat internasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perjalanan hidup NP, seorang penyandang disabilitas dengan jenis kecacatan polio yang mampu menyesuaikan diri dengan jenis olahraga angkat berat dan ia juga sebagai ibu rumah tangga yang dapat membagi waktunya baik untuk diri sendiri, untuk keluarga serta waktu saat ia berlatih dan bertanding. Bagaimana NP membangun rasa percaya dirinya, hingga mampu bangkit dan hingga pada akhirnya memiliki prestasi internasional pada bidang olahraga khususnya cabang olahraga angkat berat.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) Faktor apa yang mempengaruhi seorang penyandang disabilitas dengan jenis kecacatan polio untuk mampu melakukan olahraga angkat berat?; 2) Faktor apa saja yang harus dipersiapkan seorang penyandang disabilitas dengan jenis kecacatan polio untuk bisa melakukan angkatan pada cabang olahraga angkat berat?; 3) Bagaimana seorang penyandang disabilitas dengan jenis kecacatan polio melakukan adaptasi gerakan dalam mengangkat beban pada cabang olahraga angkat berat?; 4) Faktor apa saja yang mendukung NP untuk bisa berprestasi pada cabang olahraga angkat berat?; 5) Apakah rasa percaya diri merupakan salah satu faktor NP dapat meraih prestasi pada cabang olahraga angkat berat?; 6) Bagaimana NP membangun rasa percaya dirinya?; 7) Apakah keluarga inti mempengaruhi rasa percaya diri NP?; 8) Bagaimana rasa percaya diri bisa mempengaruhi NP beradaptasi untuk melakukan angkatan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dan sekaligus membuat sasaran bahasan menjadi lebih fokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Dalam proposal ini, rencana penelitian dibatasi pada bagaimana percaya diri Nurtani Purba sebagai atlet NPC SU.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Percaya Diri Nurtani Purba Sebagai Atlet *National Paralympic Committee* (NPC) SU ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana percaya diri Nurtani Purba hingga mampu bangkit dan pada akhirnya dapat memiliki prestasi pada cabang olahraga angkat berat sampai di tingkat internasional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Percaya diri yang dimiliki NP dapat dijadikan contoh bagi atlet-atlet difabel lainnya khususnya di NPC-SU agar dapat berprestasi sampai tingkat internasional.
2. Bagi pengurus dan pelatih NPC-SU, pembinaan yang dilakukan pada NP dapat dijadikan masukan dalam membina bagi atlet-atlet NPC-SU.
3. Bagi FIK UNIMED dan IKOR khususnya menjadi informasi dalam terapi dan pembinaan olahraga bagi orang-orang yang berkebutuhan khusus.
4. Dapat merubah pola pikir penyandang disabilitas agar tetap bersemangat dalam meraih prestasi.

